

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga adalah setiap aktivitas yang mengandung sifat atau ciri permainan dan melibatkan unsur perjuangan mengendalikan diri sendiri atau orang lain atau konfirmasi dengan faktor alam (Rosdiani, 2012:61). Olahraga menyebabkan perbaikan dalam tubuh yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan seharian seseorang. Pendekatan holistik tubuh/ jiwa termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan, yakni: psikomotor, kognitif, dan afektif. Dengan meminjam ungkapan Gensemmer, pendidikan jasmani diistilahkan sebagai proses menciptakan “tubuh yang baik bagi tempat pikiran atau jiwa”. Artinya dalam tubuh yang baik diharapkan pula terdapat jiwa yang sehat, sejalan dengan pepatah Romawi Kuno, “*men sano in corpore sano*”. Sehingga setiap manusia yang sering melakukan kegiatan olahraga akan memiliki kesehatan rohani dan jasmani yang lebih baik dibandingkan manusia yang jarang atau tidak pernah melakukan kegiatan olahraga.

Definisi olahraga yang dirumuskan dewan Eropa (1980) dalam Nugroho (2012:1) “olahraga sebagai aktivitas spontan, bebas dan dilaksanakan selama waktu luang”. Pengertian ini merupakan interpretasi yang masih bersifat umum yang kemudian digunakan sebagai dasar bagi gerakan “*Sport Of All*”. Dari pengertian olahraga ini memberikan keluasan melakukan aktivitas olahraga sebagai suatu aktivitas olahraga yang tidak mengandung pengertian kompetitif.

Secara asasi pentingnya olahraga selaras dengan ekonomi, budaya seni, dan bidang kehidupan manusia lainnya. Memang ada sebagian manusia cenderung meremehkan arti dan pentingnya olahraga bagi kehidupan manusia, namun pada saat-saat tertentu olahraga diakui sebagai sesuatu yang mempunyai fungsi sekaligus makna dalam kehidupan manusia.

Pertumbuhan olahraga yang semakin pesat dewasa ini dengan keanekaragaman ciri yang terdapat pada masing-masing cabang olahraga, menyebabkan sukar diperoleh suatu definisi yang tuntas. Pertumbuhan macam-macam olahraga, tidak lepas dari pengaruh sosial budaya, kondisi ekonomi, geografis dan juga politik. Berbagai pihak secara perorangan, instansi maupun organisasi telah berusaha memberikan batasan tentang olahraga antara lain sebagai berikut: 1) Dalam buku Pola Pembangunan Olahraga di Indonesia KONI pusat merumuskan arti dan hakikat olahraga adalah setiap kegiatan jasmani yang dilandasi semangat perjuangan melawan diri sendiri, orang lain atau unsur alam yang jika dipertandingkan harus dilaksanakan secara kesatria sehingga merupakan sarana pendidikan pribadi yang ampuh menuju peningkatan kualitas hidup yang lebih luhur. 2) KEPRES No. 131 tahun 1983-1962, olahraga mempunyai arti yang seluas-luasnya meliputi segala kegiatan dan usaha untuk mendorong, membimbing, membangkitkan, mengembangkan, dan membina kekuatan jasmani maupun rohani setiap manusia. 3) Musyawarah Olahraga Nasional (MUSORNAS), Olahraga adalah kegiatan manusia yang wajar yang diperlukan dalam hidupnya sesuai kodrat ilahi. 4) Menteri Pemuda dan Olahraga RI (MENPORA), Olahraga adalah bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat

didalam permainan, perlombaan, dan kegiatan jasmani yang insentif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi optimal.

Selain itu seiring dengan perkembangan olahraga, olahraga juga digunakan sebagai sarana untuk mengangkat harkat dan martabat. Hal tersebut dapat dicapai melalui prestasi yang membanggakan dibidang olahraga. Untuk mencapai tujuan tersebut, di Indonesia telah ada satu organisasi keolahraagaan nasional yang berwenang mengkoordinasikan dan membina setiap dan seluruh kegiatan olahraga prestasi. Organisasi yang dimaksud adalah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan prestasi olahraga yang membanggakan, membangun watak bangsa untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia (KONI, 2014:3).

Untuk mendapatkan tujuan tersebut, KONI mempunyai susunan organisasi mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat pusat. Rangkaian susunan pemimpin KONI tersebut, berkewajiban untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) dan keputusan lain yang mengikat seperti Musornas, Raparnas, Musorda Musda dan Raparda serta KEPRES RI No.72 tahun 2001 pasal 2 bahwa KONI bertugas membantu pemerintah dalam menetapkan kebijaksanaan nasional di bidang pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi, baik amatir maupun profesional. Mengoordinasikan dan membina kegiatan olahraga prestasi yang pelaksanaannya dilakukan oleh organisasi-organisasi induk cabang olahraga yang bersangkutan. Melaksanakan dan mengoordinasikan keikutsertaan induk-induk cabang olahraga dalam multievent nasional, regional, dan internasional. Melaksanakan evaluasi

dan pengawasan untuk mencapai konsistensi antara kebijaksanaan dan pelaksanaan.

Dengan susunan organisasi yang sangat kompleks tersebut, KONI Pematang siantar sebagai satu-satunya wadah yang yang mengkoordinasikan dan membina olahraga prestasi di Indonesia tepatnya di Pematang siantar dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik serta memiliki pengelolaan manajemen yang teratur. Sehingga menjadi organisasi yang mandiri dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut menjadi nilai mati dan harus dilaksanakan oleh KONI Pematang siantar karena keberhasilan suatu pembinaan olahraga prestasi tidak akan pernah tercapai adanya suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan kerja serta dengan adanya suatu pengawasan atas pelaksanaan kerja. Syarat-syarat tersebut merupakan bagian dari pelaksanaan manajemen. Dengan memiliki manajemen dengan baik dan teratur, KONI Pematang siantar akan mampu melaksanakan tugasnya dengan lebih profesional. Dengan kerja yang profesional KONI Pematang siantar akan mampu menghadapi setiap tantangan yang ada. Serta dapat mencapai tujuannya dalam mewujudkan prestasi olahraga yang membanggakan, membangun watak bangsa untuk mengangkat moral bangsa.

Selain hal tersebut di atas, peran aktif anggota masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya pencapaian tujuan tersebut. Namun, dalam kenyataannya pemahaman masyarakat tentang tujuan dan tugas KONI Pematang siantar yang masih kurang membuat peran masyarakat belum maksimal bahkan sebagian masyarakat tidak peduli dengan perkembangan olahraga prestasi yang menjadi

tujuan keberadaan KONI Pematang siantar. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman tentang tujuan dan tugas KONI, sehingga pada akhirnya peranan masyarakat dalam meningkatkan olahraga prestasi dapat dilakukan. Selanjutnya, manajemen perencanaan, pengurus sudah menyusun program yang baik tetapi realisasi dan pelaksanaan belum berjalan maksimal. Dari unsur organisasi dan kerjasama yang baik antara pengurus KONI Pematang siantar yang berimplikasi pada pembentukan organisasi cabang olahraga yang ada di daerah, begitu pula koordinasi dan keterlibatan semua pengurus baru berjalan apabila ada suatu kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pembinaan olahraga prestasi tidaklah mudah seperti yang kita bayangkan akan untuk pencapaian prestasi atlet tidak cukup dibekali dengan latihan keterampilan saja, melainkan perlu dibekali dengan pembinaan fisik dan mental kepribadian atlet. Hal inilah yang menunjukkan kompleksitas pembinaan atlet sehingga berbagai aspek perlu diperhitungkan. Membangun prestasi olahraga merupakan suatu sistem kerja yang rumit dan kompleks, karena prestasi seorang atlet ditentukan oleh suatu sistem dari berbagai pihak yang saling terkait, sehingga diperlukan koordinasi, sinkronisasi dan sinergitas antar berbagai stakeholder yang ada. Pengamatan penulis selama ini KONI Pematang siantar selama ini melihat bahwa pembinaan atlet dari berbagai cabang olahraga sudah berjalan tapi belum sesuai hasil yang diharapkan, hal ini dilihat dari prestasi olahraga pada PORDA XV di Kabupaten Bantaeng belum mencapai target. Selanjutnya, manajemen perencanaan pembinaan prestasi atlet pengurus dan pelatih sudah menyusun

program kerja dengan baik serta perencanaan anggaran dan perencanaan sarana dan prasarana akan tetapi realisasi serta pelaksanaannya belum berjalan maksimal.

Dari unsur organisasi kurangnya koordinasi dan kerjasama yang baik antara sesama pengurus KONI Kabupaten/Kota yang berimplikasi pada pembentukan induk cabang olahraga yang ada di KONI Kabupaten/Kota. Selanjutnya, dalam hal pelaksanaan yaitu pembinaan olahraga prestasi secara berkelanjutan belum berjalan maksimal sehingga setiap selesai suatu kejuaraan atau perlombaan maka selesai pembinaan, dan nanti berlanjut setelah mendekati kompetisi lanjutan, begitu pula kurangnya keikutsertaan dalam mengikuti kejuaraan atau pertandingan baik pada tingkat propinsi maupun pada tingkat nasional dan internasional.

Demikian pula dalam hal pengawasan yaitu monitoring dan evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan belum dilakukan secara maksimal sehingga tidak diketahui kekurangan dan kelebihan kegiatan yang dilaksanakan untuk menyusun langkah-langkah perbaikan kedepan sehingga pencapaian pembinaan prestasi olahraga belum maksimal dikarenakan dalam manajemen pola pembinaan olahraga prestasi belum memiliki kualitas yang baik. Oleh karena itu, upaya untuk membuat prestasi olahraga yang dapat dibanggakan di Pematang siantar, tidak bisa tidak, harus dimulai reformasi bangun sistem pembinaan prestasi keolahragaan daerah, dengan penekanan utama pada pergeseran paradikma pembinaan olahraga yang tidak sekedar berorientasi pada pencapaian medali. Medali harus dianggap sebagai konsekuensi logis pembinaan olahraga yang tertata dan terintegritas dalam sistem yang mapan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan olahraga prestasi di KONI Pematang Siantar?
2. Bagaimana manajemen pembinaan olahraga prestasi di KONI Pematang Siantar?
3. Bagaimana kepengurusan olahraga prestasi di KONI Pematang Siantar?

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang timbul dalam identifikasi masalah di atas, maka untuk memfokuskan sarannya peneliti melakukan pembatasan masalah pada bagaimana manajemen pembinaan olahraga prestasi di KONI Pematang Siantar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen perencanaan pembinaan olahraga prestasi dalam organisasi di KONI Pematang Siantar, meliputi aspek penyusunan program kerja, perencanaan pembinaan prestasi, perencanaan anggaran dan perencanaan sarana dan prasarana?
2. Bagaimanakah manajemen pengorganisasian olahraga prestasi dalam organisasi KONI Pematang Siantar, meliputi koordinasi dan kerjasama pengurus kabupaten dalam pembentukan induk cabang olahraga?

3. Bagaimanakah manajemen pelaksanaan pembinaan olahraga prestasi dalam organisasi KONI Pematang siantar, meliputi pembinaan atlet dan keikutsertaan kejuaraan/pertandingan?
4. Bagaimanakah manajemen pengawasan dalam pembinaan olahraga prestasi dalam organisasi KONI Pematang siantar, meliputi aspek pengawasan, monitoring, dan evaluasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang sebagai dasar pertimbangan pelaksanaan penelitian dan rumusan masalah, maka tujuan dapat dikemukakan:

1. Untuk memperoleh gambaran manajemen perencanaan pembinaan olahraga prestasi dalam organisasi di KONI Pematang siantar, meliputi aspek penyusunan program kerja, perencanaan pembinaan prestasi, perencanaan anggaran dan perencanaan sarana dan prasarana.
2. Untuk memperoleh gambaran manajemen pengorganisasian olahraga prestasi dalam organisasi KONI Pematang siantar, meliputi koordinasi dan kerja sama pengurus kabupaten dalam pembentukan induk cabang olahraga.
3. Untuk memperoleh gambaran manajemen pelaksanaan pembinaan olahraga prestasi dalam organisasi KONI Pematang siantar, meliputi pembinaan atlet dan keikutsertaan kejuaraan/pertandingan.
4. Untuk memperoleh gambaran manajemen pengawasan dalam pembinaan olahraga prestasi dalam organisasi KONI Pematang siantar, meliputi aspek pengawasan, monitoring, dan evaluasi.

F. Manfaat hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan setiap penelitian diharapkan agar mendapatkan manfaat dari penelitian. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi pihak KONI Pematang siantar dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan profesionalisme kerja dan kegiatan KONI Kabupaten Pematang siantar dalam mengoordinasikan dan membina olahraga prestasi.
2. Bagi peneliti dapat mengetahui secara jelas mengenai manajemen KONI Pematang siantar dalam mengoordinasikan dan membina olahraga prestasi.
3. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat menambah pemahaman tentang manajemen KONI Pematang siantar dalam mengoordinasi dan membina olahraga prestasi.

G. Defenisi Operasional

- a. Manajemen adalah suatu cara untuk melaksanakan sebuah program kerja yang direncanakan untuk mencapai tujuan
- b. Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya.
- c. Organisasi Olahraga adalah sekumpulan orang yang bekerjasama dalam suatu struktur untuk mencapai sebuah tujuan

d. KONI adalah satu-satunya organisasi keolahragaan nasional yang berwenang dan bertanggung jawab mengelola, membina, mengembangkan, dan mengoordinasikan setiap pelaksanaan olahraga prestasi di wilayah Indonesia

